

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan wilayah merupakan upaya dalam mendorong perkembangan sosial, perekonomian pada suatu wilayah, menjaga keberlangsungan kehidupan dalam pelestarian dan keseimbangan lingkungan pada suatu kawasan perkotaan maupun perdesaan. Penyebab dari pembangunan wilayah yaitu adanya perkembangan dari segi fisik maupun nonfisik, dengan begitu pertumbuhan berupa pengembangan atau persebaran dalam peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat (Matondang, 2018).

Kawasan permukiman merupakan tempat pelayanan umum penduduk terhadap suatu wilayah di perkotaan maupun di perdesaan. Maka kawasan permukiman sangat diperlukan sebab, kawasan permukiman merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk tempat berlindung dan mendukung kegiatan aktivitas manusia. Dengan adanya pertumbuhan penduduk pada kehidupan perkotaan secara historis telah menunjukkan sebagai suatu kegiatan yang menuju pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan ruang, sedangkan peningkatan kebutuhan ruang tersebut akan memicu perkembangan pada kawasan perkotaan maupun perdesaan. Salah satunya pelaksanaan dalam pembangunan perumahan formal dan perumahan mandiri di suatu wilayah harus senantiasa diperhatikan penataan ruang yang berlaku, sehingga mendapatkan kesesuaian antara bangunan perumahan formal maupun perumahan mandiri sesuai dengan penataan ruang wilayahnya. Akibat adanya pertumbuhan penduduk maka permintaan dalam akomodasi cukup diminati masyarakat maupun para investor.

Pertambahan kawasan perumahan formal yang dialami di wilayah Kabupaten Cianjur utamanya pada Kecamatan Cianjur yang merupakan ibukota dari Kabupaten Cianjur. Ibukota Cianjur ini terdapat jalan nasional yang menjadi salah satu aksesibilitas penghubung antarwilayah pada administrasi sebelah utara yakni Kabupaten Bogor, serta menghubungkan wilayah Barat yakni Kabupaten Sukabumi dan penghubung antar wilayah Timur yakni Kabupaten Bandung Barat.

Kecamatan Cianjur ini memiliki posisi yang sangat strategis baik dari sisi perdagangan maupun pelayanan pemerintahan, serta ditunjang oleh fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, jarak ke alun-alun Cianjur saja jaraknya sangat dekat dan mudah terjangkau, begitu juga dengan sarana pendidikan dan pelayanan kesehatan. Selain itu di Kecamatan Cianjur ini dilengkapi pusat perbelanjaan yaitu CityMall yang sedang dilakukannya pembangunan yang dimana sarana ini akan menjadi salah satu tempat pusat pelayanan perdagangan jasa dan perbelanjaan modern besar di Kabupaten Cianjur, tidak hanya itu mulai banyaknya minimarket yang memudahkan untuk penunjang kebutuhan masyarakat Cianjur.

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat yang diantaranya mulai banyak pasangan pasutri ditinjau dari BPS jumlah rumah tangga di Kecamatan Cianjur sebanyak 57.244 pasangan, dari 169.124 populasi penduduk data yang diambil tahun 2020. Terlebih lagi setiap tahun data akan terus bertambah. Maka terjadinya kebutuhan hunian yang meningkat, karena manusia selalu berparanigma bahwa setelah menikah mereka harus memiliki sebuah tempat tinggal untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Sebuah hunian merupakan sebuah tempat tinggal untuk keperluan berkeluarga dan untuk menjaga privasi setelah berkeluarga, dengan paradigma tersebut konteks kepemilikan dalam memiliki sebuah hunian cenderung mengalami peningkatan.

Adanya perkembangan perekonomian serta pertumbuhan penduduk dengan akses informasi yang semakin mudah menjadikan masyarakat dapat mengenali dan mengetahui akan pentingnya sebuah hunian, bukan hanya sebagai tempat berteduh akan tetapi, menjadi suatu proses pola berfikir dalam menciptakan ruangan kehidupan untuk kehidupan bermasyarakat yang sejahtera pada umumnya. Tidak sedikit pula penduduk dari pedesaan yang merintis karir dan berkeinginan memiliki tempat tinggal di perkotaan Cianjur. Justifikasi dari penelitian ini yang diambil dari RPJMD Dinas Perumahan dan Permukiman 2016-2021 bahwa, rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak huni dan terjangkau, terbatasnya pengembangan prasarana umum dan infrastruktur perumahan yang dimana pada RPJMD tersebut merupakan salah satu misi dari program pemerintah kabupaten Cianjur. Salah satu dari misinya yaitu meningkatkan pembangunan manusia melalui akselerasi dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Kecamatan Cianjur memiliki tempat yang cukup strategis, pusat pelayanan cukup tersedia dan banyak warga yang memiliki lahan pesawahan lalu menjualnya atau

dibangunkannya oleh seorang investor menjadikan bangunan sebuah perumahan. Hal tersebut menjadi kesempatan untuk ladang investasi para investor sebab harga lahan di Perkotaan Cianjur Khususnya di Kecamatan Cianjur sendiri sudah mulai sangat melonjak dengan harga yang cukup tinggi.

Maraknya terjadi perkembangan dalam pembangunan perumahan yang tersebar dan terbentuk dalam suatu wilayah lingkungan permukiman. Hal ini sangat mendorong para pengembang atau yang sering disebut “*depelever*” untuk berinvestasi dibidang perumahan sebagai peluang bisnisnya. Adanya pertumbuhan penduduk, maka ada pula pertumbuhan dan perkembangan lahan yang dijadikan perumahan di kawasan Kecamatan Cianjur, hal ini pun merupakan unsur pembentukan pola spasial dalam konteks tata ruang wilayah. Dalam suatu hunian pun perlu dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap, agar dapat memudahkan segala aktivitas yang sangat diperlukan bagi penduduk setempat. Diantaranya seperti fasilitas sarana pendidikan, kesehatan, dan pembelanjaan.

Unsur pokok dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi pola spasial yang ada di wilayah kawasan Kecamatan Cianjur dengan melihat beberapa aspek yang harus diketahui pada pertumbuhan kawasan perumahan. Diantaranya ditinjau dari jumlah kependudukan dibawah ini, pada dasarnya laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Cianjur lebih banyak di bandingkan dengan kecamatan lainnya berikut rinciannya terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Penduduk di Kabupaten Cianjur

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan 2018-2019 (%)	Kecamatan	Penduduk
1.	Agrabinta	35.851	0,54	Agrabinta	35.851
2.	Leles	28.388	0,56	Leles	28.388
3.	Sindangbarang	52.617	1,39	Sindangbarang	52.617
4.	Cidaun	57.237	8,48	Cidaun	57.237
5.	Naringgul	42.130	2,05	Naringgul	42.130
6.	Cibinong	57.388	0,51	Cibinong	57.388
7.	Cikadu	32.452	0,93	Cikadu	32.452
8.	Tanggeung	46.995	0,57	Tanggeung	46.995
9.	Pasirkuda	32.377	2,80	Pasirkuda	32.377
10.	Kadupandak	48.228	1,77	Kadupandak	48.228
11.	Cijati	31.317	0,55	Cijati	31.317
12.	Takokak	48.215	0,85	Takokak	48.215
13.	Sukanagara	53.461	0,35	Sukanagara	53.461

14.	Pagelaran	70.607	0,30	Pagelaran	70.607
15.	Campaka	64.481	0,53	Campaka	64.481
16.	Campakamulya	22.223	0,57	Campakamulya	22.223
17.	Cibeber	123.011	1,21	Cibeber	123.011
18.	Warungkondang	72.440	1,76	Warungkondang	72.440
20.	Gekbrong	54.289	3,00	Gekbrong	54.289
21.	Cilaku	108.819	1,13	Cilaku	108.819
22.	Sukaluyu	83.678	2,47	Sukaluyu	83.678
23.	Bojongpicung	80.929	0,46	Bojongpicung	80.929
24.	Haurwangi	59.903	0,19	Haurwangi	59.903
25.	Ciranjang	84.545	0,83	Ciranjang	84.545
26.	Mande	76.570	2,05	Mande	76.570
27.	Karangtengah	154.736	2,19	Karangtengah	154.736
28.	Cianjur	169.124	1,35	Cianjur	169.124
29.	Cugengang	108.934	2,97	Cugengang	108.934
30.	Pacet	102.907	0,90	Pacet	102.907
31.	Cipanas	105.763	0,70	Cipanas	105.763
32.	Sukaresmi	81.783	0,25	Sukaresmi	81.783
33.	Cikalongkulon	100.968	1,58	Cikalongkulon	100.968
Kabupaten Cianjur		2.292.366	1,29	Kabupaten Cianjur	2.292.366

Sumber : BPS Cianjur (2020)

Klasifikasi menurut data jumlah rumah tangga yang terdaftar di Kecamatan Cianjur berdasarkan kelurahan di Kecamatan Cianjur terdapat **57.244** yang membina rumah tangga dari **169.124** jumlah penduduk. Dengan klasifikasi data luas wilayah menurut administrasi perkecamatan dan perkelurahan Berikut rinciannya pada tabel 1.2 dan tabel 1.3

Tabel 1.2
Data Jumlah Rumahtangga yang terdaftar Kecamatan Cianjur tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Kepadatan penduduk per rumah tangga
1.	Desa Nagrak	5.155	15.488	3.33
2.	Desa Sukamaju	3.299	9.928	3.32
3.	Kelurahan Sayang	11.804	34.908	3.38
4.	Kelurahan Solok pandan	4.063	11.807	3.44
5.	Kelurahan Muka	6.172	18.392	3.36
6.	Kelurahan Bojong herang	5.742	16.732	3.43
7.	Kelurahan Pamoyanan	5.119	14.726	3.48
8.	Kelurahan Sawah Gede	5.077	14.933	3.40
9.	Desa Limbangsari	3.659	10.999	.33
10.	Desa Mekarsari	4.008	11.876	3.37
11.	Desa Babakan Karet	3.146	9.335	3.37
Jumlah/total		57.244	169.124	3.38

Tabel 1.3
Data Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Cianjur menurut Desa dengan jumlah data RT/RW

No.	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (ha)	Jumlah dusun	Jumlah RW
1.	Desa Babakankaret	650,99	4	17
2.	Kelurahan Bojongherang	184,636	3	11
3.	Desa Limbangan sari	181,530	0	22
4.	Desa Mekarsari	220,495	0	16
5.	Kelurahan Muka	81,576	0	23
6.	Desa Nagrak	476,770	0	22
7.	Kelurahan Pamoyanan	85,288	0	22
8.	Kelurahan Sawahgede	211,308	0	16
9.	Kelurahan Sayang	167,519	4	15
10.	Kelurahan Solokpandan	87,372	4	10
11.	Desa Sukamaju	278,520	5	12
	Jumlah/total	2.626,004	20	186

Sumber : BPS Cianjur (2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian “Identifikasi Pola Spasial Kawasan Perumahan Serta Ketersediaan Fasilitas Pendukung di Kecamatan Cianjur” adalah :

1. Bagaimana pola spasial perkembangan kawasan perumahan di Kecamatan Cianjur tahun 2010-2020 ?
2. Bagaimana kesesuaian lahan kawasan perumahan dengan Pola rencana Ruang permukiman pada RTRW Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimana pola ketersediaan dan pelayanan sarana lingkungan perumahan seperti pendidikan, kesehatan dan pembelanjaan di Kecamatan Cianjur ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi terhadap pola ruang atau pola spasial terhadap perkembangan kawasan perumahan serta mengetahui ketersediaan sarana lingkungan perumahan di lihat dari radius pelayanannya di Kecamatan Cianjur.

Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Teridentifikasinya pola spasial perkembangan kawasan perumahan di Kecamatan Cianjur tahun 2010-2020.
2. Teridentifikasinya pola kesesuaian lahan peruntukan permukiman pada RTRW Kabupaten Cianjur.
3. Teridentifikasinya keterjangkauan pelayanan perumahan mengacu pada radius pelayanan Pendidikan, kesehatan, pembelanjaan di Kecamatan Cianjur.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi yaitu secara administratif berada di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa batasan wilayah Kecamatan Cianjur terletak pada :

Disebelah utara : kecamatan Mande

Disebelah Timur : Kecamatan Karang tengah

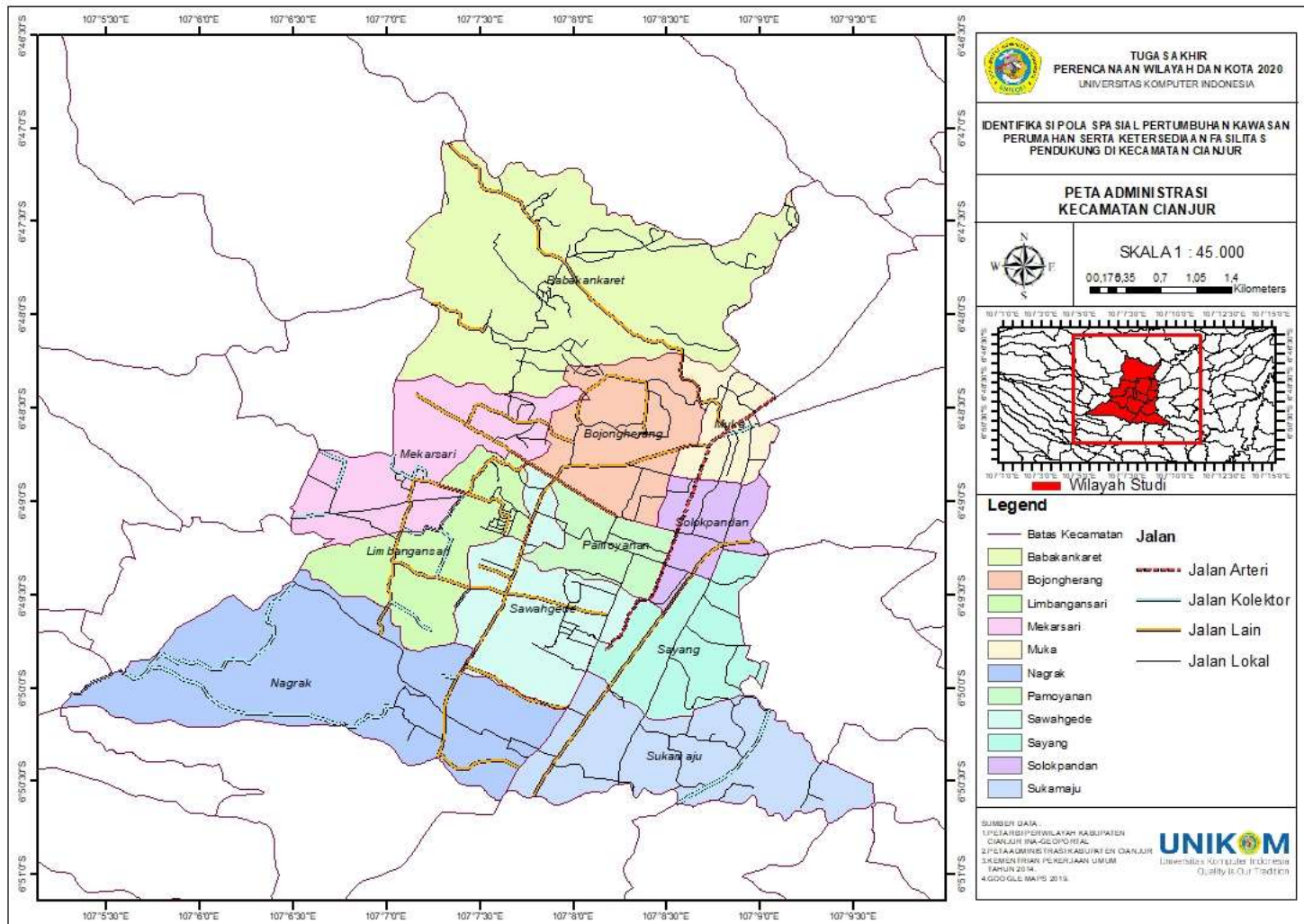
Disebelah Selatan : Kecamatan Cilaku, dan

Disebelah Barat : Kecamatan Cugenang

Kecamatan Cianjur terdiri dari 5 Desa dan 6 Kelurahan pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Kelurahan dan Desa di Kecamatan Cianjur

No.	Kecamatan Cianjur	
	Kelurahan	Desa
1	Bojongherang	Babankaret
2	Muka	Limbangansari
3	Pamoyanan	Mekarsari
4	Sawahgede	Nagrak
5	Sayang	Sukamaju
6	Solokpandan	



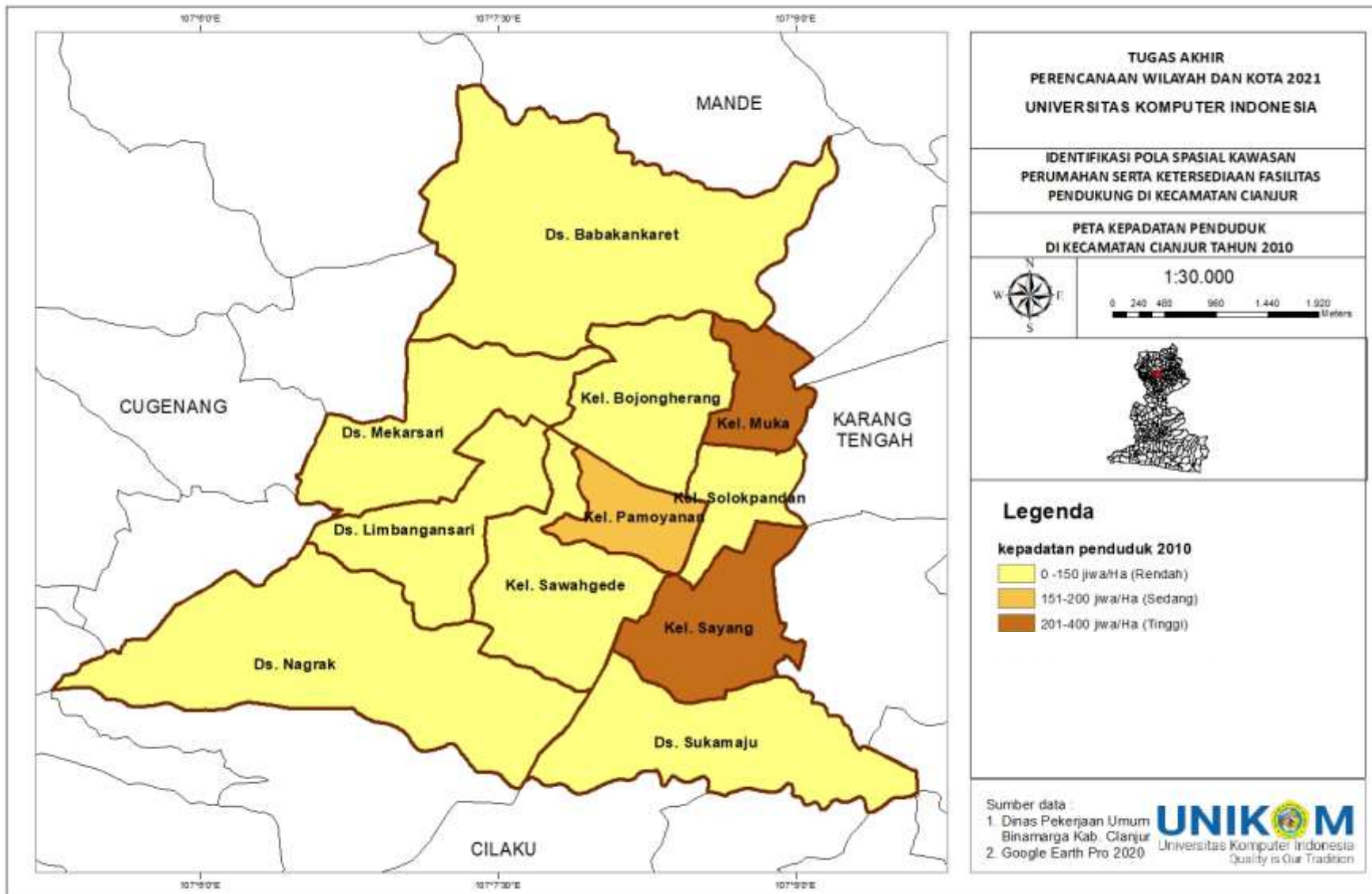
Gambar 1.1 Lokasi Penelitian
 Peta Administrasi Kecamatan Cianjur 2020

Berdasarkan luas kecamatan Cianjur terdapat perbandingan jumlah penduduk 2010 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.5

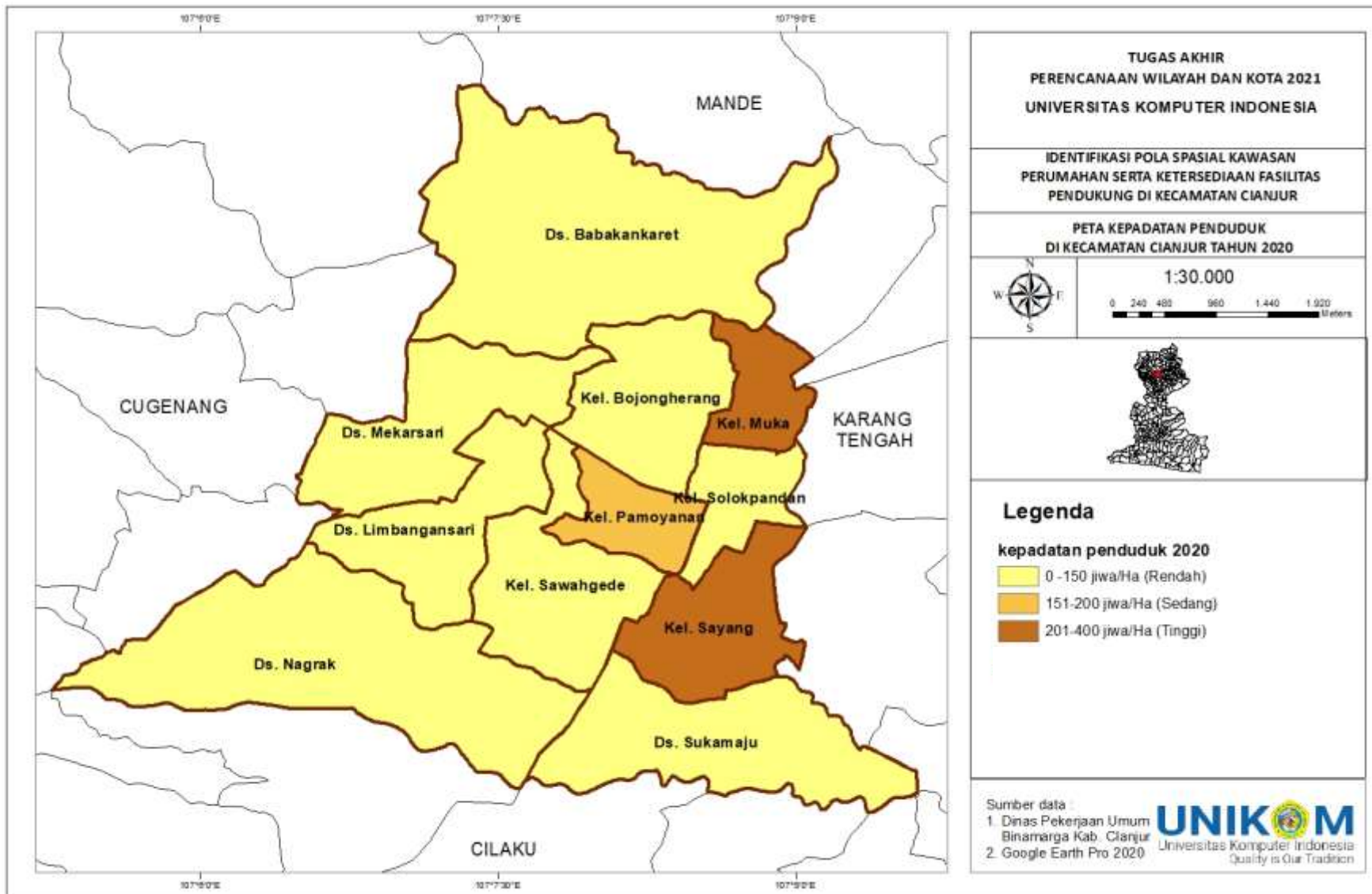
Tabel 1.5
Kepadatan penduduk berdasarkan Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Cianjur

No.	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (ha)	Jumlah Penduduk 2010	Kepadatan penduduk 2010 (jiwa/km ²)	Jumlah Penduduk 2020	Kepadatan penduduk 2020 (jiwa/km ²)
1.	Desa Babakankaret	650,99	8.415	12	9.335	14
2.	Kelurahan Bojongherang	184,636	15.511	84	16.732	84
3.	Desa Limbangan sari	181,530	9.059	49	10.999	90
4.	Desa Mekarsari	220,495	11.725	53	11.876	49
5.	Kelurahan Muka	81,576	19.429	238	18.392	225
6.	Desa Nagrak	476,770	13.977	40	15.488	32
7.	Kelurahan Pamoyanan	85,288	15.074	176	14.726	172
8.	Kelurahan Sawahgede	211,308	13.060	61	14.933	70
9.	Kelurahan Sayang	167,519	35.875	214	34.908	207
10.	Kelurahan Solokpandan	87,372	13.021	149	11.807	138
11.	Desa Sukamaju	278,520	8.328	29	9.928	35
Jumlah/total		2.626,004	163.474	623	169.124	645

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan peta kepadatan penduduk di kecamatan 2010 dan Gambar 1.3 menunjukkan peta kepadatan penduduk.



Gambar 1.2 Peta kepadatan penduduk 2010



Gambar 1.3 Peta kepadatan penduduk 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian tersebut Justifikasi dari RPJMD Dinas Perumahan dan Pemukiman 2016-2021 sebab rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak huni dan terjangkau, lalu terbatasnya pengembangan prasarana umum dan infrastruktur perumahan yang dimana pada RPJMD tersebut merupakan salah satu misi dari program pemerintah kabupaten Cianjur. Penelitian ini termasuk pada salah satu dari misi Kabupaten Cianjur yaitu meningkatkan pembangunan manusia melalui akselerasi dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, yang dimaksudkan diantaranya yaitu :

- a) Dalam meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan pendidikan yang bermutu,
- b) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu,
- c) Meningkatkan daya beli masyarakat dan
- d) Memantapkan pelaksanaan reformasi birokrasi.

Maka dari itu dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah misi tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat Cianjur. Penelitian mengenai Identifikasi Pola Spasial Kawasan Perumahan Serta Ketersediaan Fasilitas pendukung (Pendidikan, Kesehatan, dan pembelanjaan) di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Spesifiknya Sarana yang akan diketahui yaitu pada sarana Pendidikan (SD,SMP, dan SMA), Kesehatan (Puskesmas, Klinik dan Apotek), dan Perbelanjaan (Supermarket, indomart, alfamart). Dalam penelitian ini akan menggunakan informasi yang berbentuk berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan melihat pola keruangan pada perumahan di Kecamatan Cianjur, lalu dioverlay dengan RTRW Kabupaten Cianjur dan mengetahui radius pelayanan dari sarana lingkungan perumahan yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan perbelanjaan. Penelitian ini akan membahas mengenai pertumbuhan perumahan, penyesuaian pola perumahan 2020 dengan rencana pola ruang peruntukan permukiman dan persebaran sarana pendidikan berikut radiusnya, sarana kesehatan dan sarana perbelanjaan.

Spasial secara luas dapat didefinisikan sebagai ruang. Sedangkan pada lingkungan binaan, spasial merujuk kepada elemen fisik bangunan seperti sistem struktur, sistem utilitas, jaringan jalan, dan ruang terbuka Selain dapat didefinisikan sebagai bagian dari sistem struktur ruang, pola spasial juga dapat digunakan untuk mendeteksi perubahan tata

guna lahan (land use) dan land cover (tutupan lahan). Di dalam buku Perumahan dan Permukiman di Indonesia menjelaskan bahwa lokasi permukiman sebaiknya di wilayah yang aksesnya mudah untuk memperoleh fasilitas kesehatan, pendidikan dan Pembelanjaan dan lain-lain. Lokasi sebaiknya mudah dicapai dari tempat kerja penghuninya. (Trujillo, 2012)

Menurut undang-undang nomor 26 2007 Pengertian Sarana lingkungan permukiman adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pembangunan ekonomi, social dan budaya. Serta dengan perawatan jaringan aksesibilitas guna menjangkau semua sarana dan prasarana suatu permukiman di daerah. Adapun sarana lingkungan yang diidentifikasi adalah sarana pendidikan (SD, SMP dan SMA) yang dilihat radis pelayanannya sesuai SNI-03-1733-2014 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari pengukuran. Sedangkan metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan dengan memaparkan kondisi yang ada di lapangan melalui GIS mengenai pola spasial perumahan yang berada di Kecamatan Cianjur.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer dilakukan untuk mengetahui informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data sekunder dengan melakukan kegiatan survei dan observasi lapangan.

- **Observasi Lapangan**

Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena terhadap pertumbuhan kawasan khususnya pada kawasan perumahan yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Peneliti berperan sebagai observer atau penelusur dengan melihat objek dan kepekaan terhadap lokasi lalu mengungkapkan serta membaca permasalahan yang terjadi. Teknik dalam observasi ini dipilih karena

melalui pengamatan atau observasi ini diperoleh akan gambaran umum wilayah penelitian yang dapat dilihat dari bentuk morfologi yang ada seperti jaringan jalan, fasilitas yang tersedia.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dengan telaah dokumen. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang berbentuk dokumen. Dokumen yang ditelaah adalah dokumen yang berkaitan dengan morfologi kawasan dan perkembangan Kecamatan Cianjur yang diperoleh melalui peta-peta. Adapun dokumen digunakan yaitu pada dokumen Badan Pusat Statistika Kecamatan Cianjur dalam Angka 2020 untuk mengetahui kondisi kependudukan, jumlah sarana dan prasarana dan potensi wilayah di Kecamatan Cianjur dan Kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Cianjur serta digunakannya pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur untuk mengetahui kebijakan yang berkaitan dengan keruangan.

1.5.2 Teknik Pengolahan Data

Penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif dan Deskriptif diaplikasikan melalui informasi berbasis menggunakan Aplikasi ArcGIS. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pada Pola Spasial Pertumbuhan Perumahan Serta Sarana Lingkungan Perumahan Kesehatan, Pendidikan, dan perbelanjaan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur lalu dilakukannya Pengolahan peta yang antara lain, yaitu :

- a. Pengolahan peta yang antara lain terdiri dari peta wilayah administrasi, peta jaringan jalan, peta penggunaan lahan.
- b. Pengolahan data jumlah dan sebaran kawasan perumahan dan permukiman terbangun, data sarana pendidikan, kesehatan, dan pembelanjaan.
- c. Pengolahan data peta terhadap perkembangan kawasan perumahan yang ada serta seperti apa kecenderungan pertumbuhannya sehingga didapat pola ruangnya, pada tahap ini dilakukan *overlay* pada peta tahun 2010 dengan 2020 sehingga dapat diidentifikasi lokasi-lokasi perumahan dan pola spasialnya.
- d. Menggunakan *Overlay intersect* untuk mengetahui perumahan dan pemukiman terbangun sudah sesuai dengan rencana pola ruang dari RTRW 2011-2031 Kabupaten Cianjur.

- e. Pemberian tanda (point) pada masing-masing peta yang merupakan dasar bagi proses analisa spasial berupa jumlah dan sebaran kawasan yang terjadi serta untuk proses analisis pola spasial lainnya.
- f. Point diberikan koordinat UTM 48S untuk melakukan analisis *Average Nearest Neighbor* untuk mengetahui pola.
- g. Point yang sudah ada diberi *Buffer* untuk mengetahui radius dalam saran pendidikan, kesehatan dan perbelanjaan.

Tabel 1.6

Variabel Analisis

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1	Teridentifikasi pola spasial perkembangan kawasan perumahan.	Jumlah Perumahan Tahun 2010-2020 Guna Lahan peruntukkan Perumahan/ pemukiman	<i>Google Earth Pro</i>	Pemetaan Citra, Analisis Spasial (<i>Average Nearest Neighbor</i>), dan analisis <i>Overlay (intersect)</i>	Pola Spasial perkembangan perumahan tahun 2010-2020
2.	Teridentifikasi kesesuaian lahan peruntukan perumahan dengan RTRW	Peta RTRW Kec. Cianjur	Kecamatan Cianjur BAPPEDA	Pemetaan Citra, Analisis laju perkembangan perumahan dengan Analisis <i>Overlay (intersect)</i>	Pola kesesuaian peruntukan lahan dan mengetahui lahan yang sudah digunakan.
3.	Teridentifikasi pelayanan perumahan dan radius pelayanannya di Kecamatan Cianjur	Lokasi sarana pendidikan SD, SMP dan SMA	Dinas pendidikan Kab. Cianjur	Pemetaan Citra Satelit. Analisis Spasial (<i>Average Nearest Neighbor</i>) dan Analisis <i>Overlay (Buffer)</i>	Pola persebaran sarana pendidikan dan radius jangkauannya
		Lokasi sarana kesehatan (klinik, Puskesmas, Apotek)	<i>Google Earth Pro</i>	Pemetaan Citra Satelit. Analisis Spasial (<i>Average Nearest Neighbor</i>) dan	Pola persebaran sarana kesehatan dengan radius jangkauan pelayanannya

				analisis <i>Overlay (Buffer)</i>	
		Lokasi sarana Perbelanjaan	<i>Google Earth Pro</i>	Pemetaan Citra Satelit ke GIS. Analisis Spasial (<i>Average Nearest Neighbor</i>) lalu di analisis <i>Buffer</i>	Pola persebaran sarana perbelanjaan dengan radius jangkauan pelayanannya

1.5.3 Teknik Analisis

Analisis yang dilakukan bersifat deskriptif terhadap kerangka teori berdasarkan data yang telah didapat. Teknik analisis ini diaplikasikan melalui informasi berbasis menggunakan Aplikasi Google Earth Pro untuk mencari informasi mengenai letak dan lokasi, lalu selanjutnya menggunakan Aplikasi ArcGIS dengan teknik analisis *Overlay* untuk mengetahui perkembangan pada kawasan perumahan, dengan mengidentifikasi perbandingan pola perumahan dan pemukiman tahun 2010 dengan 2020 sehingga terlihat perbedaan pertumbuhannya. Selanjutnya mengidentifikasi kesesuaian pola perumahan dan pemukiman dengan pola rencana ruang dari RTRW menggunakan *intersect* sehingga terlihat bahwa perumahan dan pemukiman yang sudah terbangun sudah sesuai belumnya dengan pola rencana tata ruang wilayah. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis pola persebaran sarana menggunakan Analisis Spasial (*Average Nearest Neighbor*) dan untuk menganalisis skala pelayanan dengan menggunakan analisis radius untuk mengetahui pelayanan sarana lingkungan menggunakan teknik *buffer*. Tahapan analisis yang dilakukan berdasarkan metode yang telah ditentukan digunakan untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan wilayah dan peningkatan kebutuhan lahan perumahan, kecenderungan pola spasial kawasan perumahan dan radius pelayanan dari sarana lingkungan yang ada di Kecamatan Cianjur apakah sudah terlayani seluruh wilayahnya atau belum.

1.6 Kerangka Berfikir

